

**KLASIFIKASI BAHAN PUSTAKA DALAM
TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN
IAIN PAREPARE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
IKBAL
NIM. 40400115010
ALAUDDIN
MAKASSAR

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ikbal
Nim : 40400115010
Tempat, Tgl Lahir : Lemo Baru, 07 Mei 1997
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Jln. Dato Ripanggentunggang. Kelurahan Tamarunang.
Perumahan Griya Asri Sakina
Judul : Klasifikasi Bahan Pustaka Dalam Temu Kembali
Informasi di Perpustakaan IAIN Parepare

Dengan penuh kesadaran, penyusun menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Romang polong, 14 Agustus 2019

Penyusun



Ikbal

Nim: 40400115010

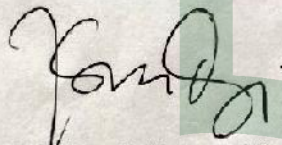
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara nama **Ikbal**, NIM **40400115010**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Klasifikasi Bahan Pustaka dalm Temu Kembali Informasi di Perpustakaan IAIN Parepare”** Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Samata, 05 Agustus 2019

Pembimbing I



Irvan Mulyadi, S.Ag., SS., M.A.
NIP. 19710929 199803 1 002

Pembimbing II



Touku Umar, S.Hum., M.IP.
NIP. 19810811 201503 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Klasifikasi Bahan Pustaka dalam Temu Kembali Informasi di Perpustakaan IAIN Pare-pare" yang disusun oleh Ikbal, NIM: 40400115010, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 16 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 15 Zulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan (dengan beberapa perbaikan).

Samata - Gowa, 16 Agustus 2019 M
15 Zulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	:	Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	:	Ayu Trysnawati, S.IP., M.IP.	(.....)
Munaqisy I	:	Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	:	Muh. Quraissy Mathar, S.Sos., M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	:	Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA.	(.....)
Pembimbing II	:	Touku Umar, S.Hum., M.I.P.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Dr. Hasvim Haddade, M.Ag.
NIP. 19750502001121001

PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI

Romang polong, 05 Agustus 2019

Nama : Ikbal
Nim : 40400115010
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : **Klasifikasi Bahan Pustaka dalam Temu Kembali Informasi di Perpustakaan IAIN Parepare**

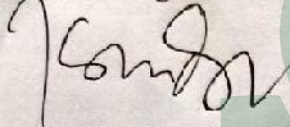
Penyusun



Ikbal

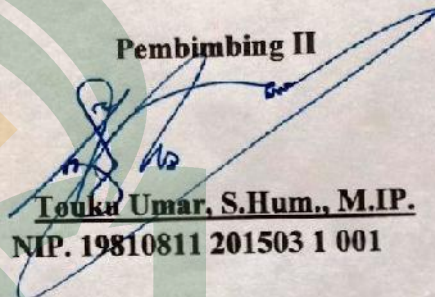
Nim. 40400115010

Pembimbing I



Irvan Mulyadi, S.Ag., SS., M.A.
NIP. 19710929 199803 1 002

Pembimbing II



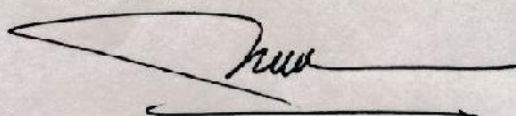
Touka Umar, S.Hum., M.IP.
NIP. 19810811 201503 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan,



A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd
NIP: 19700705 199803 1 008

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora,



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah, Rabb semesta alam atas izin dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salam dan shalawat penulis panjatkan kepada Baginda Muhammad *Shalallahu Alaihi wasallam* sebagai pembawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi ummat. Semoga kita tetap istiqomah di jalan-Nya. Aamiin

Terima kasih ayahanda tercinta Mursining, Ibunda Ruhania, kakak dan Adik saya Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora. Judul yang penulis ajukan adalah Klasifikasi Bahan Pustaka dalam Temu Kembali Informasi di Perpustakaan IAIN Parepare

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik Dr. Abd. Rahman R., M.Ag, Wakil Dekan

II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Dr. Syamzam Syukur, M. Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

3. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag., S.S., MIMS. Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A. sebagai Pembimbing I dan Touku Umar, S.Hum.,M.IP sebagai pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasihat, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag sebagai penguji I dan Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. yang telah memberikan saran dan kritikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Para Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para Staf Tata Usaha di Lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyiapkan literatur dan memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A., Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan segenap staf perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang

telah memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menyiapkan bahan literatur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat-Sahabatku Sudirman Hamzah, Susanto, Rijal, Musliyadi, Syahdan, Ahmad Nur Akbar, Yudi Guntara, Afzazul Rahman, Izhar, Hasrim, Rezki Herawati, Magfirah, Novia Susanti, Risnawati, Rosdiana, Syuhartini Sabir, Sulastri Maulidia, Fika Adrianti, Rosmalah, Sumarni, Nur Indah, Putri Nurjanna, Rosihatul Ilma dan Sri Wahyuni Hardi yang selama ini memberikan dorongan dan semangat demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Teman-teman Angkatan 2015 Jurusan Ilmu Perpustakaan khususnya AP 1-2 atas dukungan kalian.
13. Kepada teman-teman KKN angkatan 60 di Desa Bulukamase Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai (akbar, fajrin, arif rahman, elma, aslinda rahayu, yusrina, besse anira, Haerun Nisa dan isma), yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada seseorang yang telah menggores luka di hati. Terima kasih karena berkat rasa sakit yang di berikan bisa memotivasi dalam menyusun skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Kepada Allah SWT pulalah, penulis panjatkan

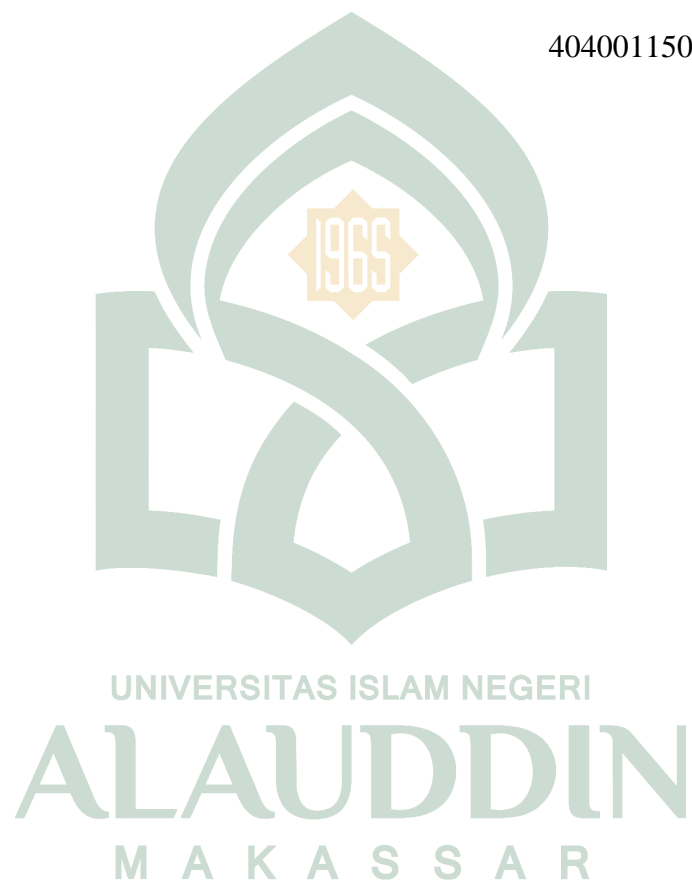
doa, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT serta mendapat pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Gowa, 14 Juli 2019

Penulis,

Ikbāl

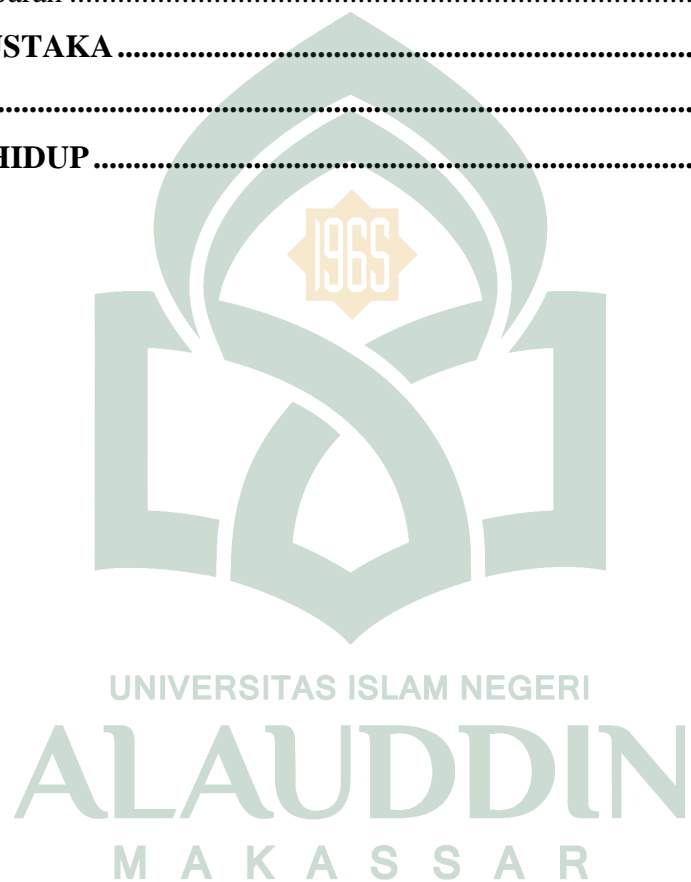
40400115010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Klasifikas	9
B. Temu Kembali Informasi.....	26
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	28
D. Integrasi Keislaman	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian	34

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perpustakaan	36
B. Proses Klasifikasi Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare .	46
C. Kendala yang dihadapi dalam Klasifikasi IAIN Parepare	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar nama pegawai perpustakaan	40
Tabel 2 : Sumber daya manusia (jenis kelamin)	41
Tabel 3 : Jenjang Pendidikan	41
Tabel 4 : Aset/peralatan perpustakaan	44



ABSTRAK

Nama : Ikbal

Nim : 40400115010

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

**Judul Skripsi : Klasifikasi Bahan Pustaka Dalam Temu Kembali Informasi
di Perpustakaan IAIN Parepare**

Skripsi ini membahas tentang Klasifikasi Bahan Pustaka Dalam Temu Kembali Informasi di Perpustakaan IAIN Parepare. Dimana yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana proses klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare dan kendala yang di hadapi dalam klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses klasifikasi bahan pustaka dan kendala yang di hadapi dalam klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari sejumlah permasalahan yang diteliti tentang bagaimana proses klasifikasi bahan pustaka serta kendala yang dihadapi dalam klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare. Sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pustakawan pada bagian pengolahan bahan pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data secara tertulis dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses klasifikasi yang dilakukan di perpustakaan IAIN Parepare bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang di cari dan juga memudahkan pustakawan dalam melakukan penyusunan bahan pustaka di rak atau selving. Buku pedoman yang digunakan di Perpustakaan IAIN Parepare yaitu DDC yang juga kebanyakan di gunakan di Indonesia. Hanya saja di Perpustakaan IAIN Parepare sumber daya manusia yang ada di ruang pengolahan sangatlah minim dan hal tersebut yang membuat pengelola kewalahan dalam mengklasifikasi buku yang begitu banyak.

Kata kunci : klasifikasi bahan pustaka, temu kembali informasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era sekarang ini setiap manusia membutuhkan informasi baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk elektronik. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia, tidak dipungkiri lagi bahwa dunia saat ini tidak ada lagi sekat yang memisahkan suatu wilayah dengan wilayah lain. Semua ini akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak ada lagi yang bisa membendung perkembangan teknologi yang begitu pesat pertumbuhannya. Ketika zaman mulai berubah maka disinilah peran perpustakaan untuk tetap konsisten dalam menyediakan informasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang memiliki peran dan fungsi dalam mendukung terlaksananya Tri darma perguruan tinggi. Perpustakaan dituntut untuk menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam perkembangannya perpustakaan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dari tahun ketahun hal ini ditandai dengan adanya sistem otomasi dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka khususnya klasifikasi dalam penerapan sistem otomasi telah hadir *electronic dewey decimal classification* (E-DDC).

Dalam pengolahan bahan pustaka ada 4 kegiatan inti didalamnya yaitu inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan *selving*. ke 4 kegiatan pokok tersebut adalah merupakan satu kesatuan yang saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan, apabila salah satu nya tidak berjalan dengan baik maka pengadaan dan pengembangan bahan pustakan tidak akan berjalan dengan baik.

Klasifikasi merupakan pola yang diterapkan dalam perpustakaan untuk memudahkan temu kembali informasi. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi beberapa perubahan juga terjadi dalam mengklasifikasi atau mengelompokkan bahan pustaka sesuai dengan buku pengangan yang digunakan dalam mengklasifikasi yaitu Dewey Decimal Classification (DDC) telah berubah sebanyak 4 kali. Ini membuktikan bahwa perpustakaan juga berperan aktif dalam perkembangan zaman khususnya dalam mengklasifikasikan informasi dan memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi.

Observasi awal yang penulis lakukan di temukan bahwa dalam penerapan klasifikasi di Perpustakaan IAIN Parepare juga menggunakan buku panduan klasifikasi yaitu DDC namun penerapannya belum baik dikarenakan pernah ditemukan buku yang sama namun nomor klasifikasinya berbeda hal inilah yang membuat penulis mengambil judul penelitian ini. Dalam upaya menunjang sistem pembelajaran mahasiswa agar lebih mudah menemukan informasi maka pengelolaan buku harus berjalan baik, dalam hal ini mengklasifikasi bahan pustaka juga harus baik dan tepat agar lebih memudahkan temu kembali informasi. Penerapan klasifikasi di Perpustakaan IAIN Parepare merupakan gambaran bahwa

dalam mengelompokkan bahan pustaka tidak boleh sembarangan karena dapat menyulitkan pemustaka dalam menemukan informasi bahkan tidak dapat menemukan informasi yang di inginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare?
2. Kendala yang di hadapi dalam klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Pembahasan tentang klasifikasi ini sangat luas sehingga fokus penelitian yaitu klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare dalam temu kembali informasi dan kendala yang dihadapi dalam /klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.

2. Deskripsi Fokus

Adapun judul penelitian ini adalah klasifikasi bahan pustaka dalam temu kembali informasi di Perpustakaan IAIN Parepare. Untuk memudahkan dan meghindari kesalahan dalam penelitian, maka penulis perlu menjabarkan deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

Deskripsi fokus dari penelitian ini yaitu penerapan sistem pengolahan bahan pustaka yang sesuai standar perpustakaan sehingga memudahkan dalam temu kembali informasi bagi pemustaka.

D. Kajian Pustaka

Adapun referensi yang penulis temukan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu:

1. Buku *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi* yang ditulis oleh Sitti Husaebah Pattah Habsyi (2012). Pada buku tersebut membahas tentang bagaimana cara pengklasifikasian bahan pustaka, serta membahas tentang skema klasifikasi.
2. Buku *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* yang ditulis oleh Ibrahim Brafadal (2011). Dalam buku ini ada yang membahas tentang tujuan klasifikasi dan prinsip-prinsip klasifikasi.
3. Di dalam skripsi yang berjudul *Peranan Pustakawan Dalam Mengklasifikasi Bahan Pustaka Dengan Menggunakan Dewey Decimal Classification Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan* yang ditulis oleh Arvanita (2012). Disimpulkan pengklasifikasian bahan pustaka dengan menggunakan dewey decimal classification (DDC).
4. Di dalam skripsi yang ditulis oleh Rasnawati M (2016) dengan judul *Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi Di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pesantren Moderen Pendidikan Al-qur'an IMMIM Putra Makassar*.

Menyimpulkan bahwa sistem klasifikasi di perpustakaan Ibnu Rusdy pesantren moderen pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar menggunakan sistem pengklasifikasian yang dirancang sendiri, yakni dengan cara bahan koleksi yang berupa buku pelajaran ditempatkan di rak tersendiri dan disusun berdasarkan mata pelajaran misalnya buku mata pelajaran fisika disusun di tempat yang sama sedangkan buku fiksi ditempatkan di rak khusus koleksi buku fiksi dan koleksi referensi seperti majalah, ensiklopedi dan surat kabar di tempatkan di rak khusus koleksi bahan referensi.

5. Artikel *Penggunaan Sistem Klasifikasi Antara Sistem Klasifikasi The National Technical Information Service Dan Dewey Decimal Classification dalam jurnal visit pustaka yang ditulis oleh Ricki Hedriyana (2013).* Menyimpulkan penelusuran informasi klasifikasi dan penggabungan klasifikasi DDC dengan NTIS.
6. Artikel *Klasifikasi Dokumen Temu Kembali Informasi dengan K-Nearest Nenghbour dalam Jurnal Record And Library Journal* yang ditulis oleh Alfian Sukma, Badrus Zaman, Endah Purwati (2015). Disimpulkan dari hasil uji coba sistem didapatkan hasil bahwa 20 dokemen testing yang digunakan, dapat terklasifikasi sesuai dokumen yang sebenarnya.
7. Artikel *Sistem Temu Kembali Informasi Dengan Keyword dalam Jurnal Khizanah Al-hikmah* yang ditulis oleh Dwiyantoro (2017). Menyimpulkan tampilan yang ada pada OPAC Universitas Gaja Mada mudah di pahami dalam pencariannya, terhadap menu-menu bantuan dalam pencarian di

antaranya pencarian menggunakan judul, subjek, nomor klasifikasi, pengarang, dan penerbit.

8. Artikel *Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi KOHA di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dalam Khazanah Al-hikmah yang ditulis oleh Arina Faila Saufa, Jamzana Wahyu (2017).* Menyimpulkan alat penelusuran KOHA di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dapat dievaluasi menggunakan enam kriteria, yaitu coverage / cakupan, time lag, recall, precision, presentation dan user effort. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa efektifkah alat penelusuran tersebut dalam melakukan proses penelusuran.
9. Didalam skripsi yang di tulis oleh Sarina (2014). Dengan judul *Persepsi Pustakawan Terhadap Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification Di Badan Penelitian, Pengembangan, Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan* yang menyimpulkan pada umumnya menyatakan sangat diperlukan pengorganisasian bahan pustaka sesuai dengan tujuan klasifikasi sebagai tata penyusunan koleksi, selain itu sistem klasifikasi yang baik digunakan harus yang sistematis, pembagiannya logis dan konsisten.
10. Didalam skripsi yang ditulis oleh Syahwal (2015). Dengan judul *Sistem Klasifikasi bahan Perpustakaan pada perpustakaan SD INPRES 12/79 Pattuku Kec.Bontocani Kab.Bone.* menyimpulkan klasifikasi fundamental yang digunakan dengan cara mengelompokkan jenis bahan pustaka berdasarkan subjeknya. Klasifikasi ini menggunakan notasi angka.

Dari semua referensi di atas maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwa klasifikasi di perpustakaan sangatlah penting dan sangat membantu bagi penelusuran informasi. Belum ada buku yang membahas secara detail tentang klasifikasi bahan pustaka dalam temu kembali informasi di Perpustakaan IAIN Parepare.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam klasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan manfaat bagi peneliti, akademisi dan juga lembaga perpustakaan
- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Klasifikasi*

1. Pengertian klasifikasi

Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah obyek, gagasan, buku atau benda benda lain kedalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama (Towa P. Hamakonda 2014).

Dari pengertian dia atas bahwa klasifikasi merupakan bagan atau pola yang diterapkan dalam mengelompokkan bahan pustaka dengan menggunakan buku panduan khusus seperti DDC, UDC dan LCC. Adapun sistem klasifikasi yang umumnya di gunakan di Indonesia yaitu dewey decimal classificatio (DDC).

2. Sejarah Klasifikasi

Dewey Decimal Classification (DDC) merupakan sebuah sarana penyusunan pengetahuan. DDC pertama kali disusun oleh Melvil Dewey (1851-1931) pada tahun 1873 serta menerbitkannya pada sebuah pamplet yang berjudul *a Classification Subject Index fot Cataloguing and Arranging the Books and Phamplets of a Library* pada tahun 1876. DDC diterbitkan oleh OCLC Online Computer Library Center, Inc. lembaga ini memiliki hak cipta DDC dan melisensi sistem ini dalam berbagai penggunaan.

Selanjutnya sistem klasifikasi Dewey ini diadopsi oleh banyak perpustakaan di Amerika Serikat dan saat ini merupakan pedoman klasifikasi yang paling banyak digunakan di perpustakaan di dunia ini. Sistem ini digunakan lebih dari 135 negara dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. Di Amerika Serikat sendiri sistem klasifikasi ini digunakan oleh 95 persen perpustakaan umum dan sekolah, 25 persen perpustakaan akademi dan universitas serta oleh 20 persen perpustakaan khusus (Chan, 1994). Hal yang sama di Indonesia, di mana sistem ini umumnya digunakan di berbagai perpustakaan seperti perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah serta perpustakaan khusus selain perpustakaan khusus di lingkungan kementerian pertanian.

Klasifikasi lebih moderen pertama sebagai alat khusus untuk menyusun buku-buku di perpustakaan salah satunya dibuat oleh Aldus Manutius di Perancis tahun 1498. Skema ini dikembangkan dengan nama *The french system* atau *The system of paris booksellers* menjadi skema klasifikasi yang paling berpengaruh dan digunakan secara luas sebagai skema bibliografi khususnya di eropa kemudian dikembangkan oleh Gustave Brunet. Skema ini hanya memiliki lima kelas utama yaitu:

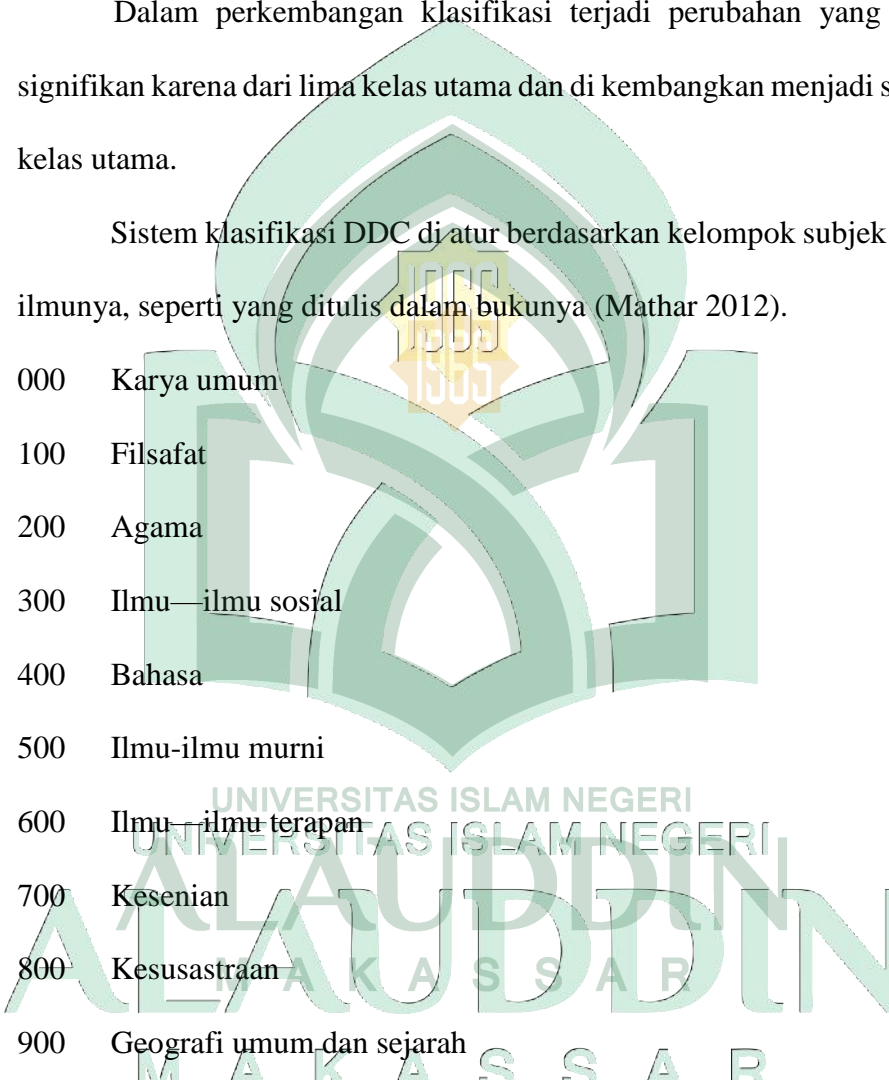
- a. Teologi
- b. Yurisprudensi
- c. Sejarah
- d. Filsafat

e. Kesusastraan

Dan telah mendaftar 11.000 subdivisi. Skema ini rupanya tidak hanya di gunakan di inggris tapi juga sangat populer di Prancis (Habsyi 2012).

Dalam perkembangan klasifikasi terjadi perubahan yang sangat signifikan karena dari lima kelas utama dan di kembangkan menjadi sepuluh kelas utama.

Sistem klasifikasi DDC di atur berdasarkan kelompok subjek bidang ilmunya, seperti yang ditulis dalam bukunya (Mathar 2012).



000	Karya umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu—ilmu sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-ilmu murni
600	Ilmu—ilmu terapan
700	Kesenian
800	Kesusastraan
900	Geografi umum dan sejarah

Sedangkan dalam sistem klasifikasi UDC pembagiannya hanya sembilan kelas utama karena kelas untuk 4 saat ini kosong, di sediakan sebagai ruang untuk pengembangan. Subyek dari kelas 4 linguistik di

gabung ke dalam kelas 8 dengan kesusastraan. Berikut kelas utama UDC seperti yang ditulis oleh Sitti husaebah patta habsyi (2012).

- 0 karya umum
- 1 Filsafat. Psikologi
- 2 Agama. Teologi
- 3 Ilmu—ilmu sosial
- 5 Matematika dan ilmu-ilmu alamiah
- 6 Ilmi-ilmu terapan. Kedokteran. Teknologi
- 7 Kesenian. Rekreasi. Hiburan. Olahraga.
- 8 Bahasa. Linguistik. Kesusastraan
- 9 Geografi. Biografi. Sejarah

Dari kedua sistem klasifikasi di atas dapat kami menunjukkan bahwa skema klasifikasi yang digunakan dalam dunia perpustakaan tidak bedah jauh, sedangkan klasifikasi yang secara umum digunakan di Indonesia yaitu persepuluhan atau sistem klasifikasi DDC.

3. Tujuan dan Manfaat

Pada sistem pengaturan bahan pustaka di rak, klasifikasi perpustakaan bertujuan, (Ibrahim 2015).

- a. Dapat menentukan lokasi di dalam jajaran koleksi perpustakaan sehingga memudahkan temu kembali informasi.
- b. Mengumpulkan semua bahan pustaka yang memiliki subjek yang sama dalam satu jajaran koleksi.

- c. Memudahkan dalam penempatan buku baru serta untuk kepentingan penyiangan.

Selain tujuan klasifikasi bahan pustaka juga terdapat manfaat dari klasifikasi (Habsyi 2012). Terdapat beberapa manfaat dilakukan kegiatan klasifikasi bahan perpustakaan, yaitu:

- a. Membantu pemustaka dalam mengidentifikasi dan melokalisasi bahan perpustakaan berdasarkan nomor panggil dokumen. Hal ini dapat terjadi karena nomor panggil dokumen. Hal ini dapat terjadi karena nomor panggil dokumen terdiri dari nomor klasifikasi yang menunjukkan subyek dokumen, tiga huruf pertama nama pengarang dan satu huruf pertama judul buku.
- b. Mengelompokkan bahan pustaka sejenis menjadi satu jajaran atau berdekatan. Klasifikasi bahan perpustakaan biasanya dilakukan berdasarkan subyek yang dikandung oleh sebuah dokumen.

4. Prinsip- prinsip dalam Klasifikasi Bahan Pustaka

Mengklasifikasi dan menentukan tajuk-subyek, keduanya merupakan sebuah proses intelektual yaitu, menentukan isi subyek dan mengidentifikasi konsep-konsep penting dalam sebuah karya yang sedang diolah. Proses ini dikenal juga dengan istilah pengatalogan subyek. Isi dari sebuah karya diwakili oleh istilah verbal yang kemudian diterjemahkan ke dalam pedoman klasifikasi menjadikannya dalam bentuk notasi.

Klasifikasi perpustakaan umumnya digunakan sebagai alat penggerak atau penyusunan dana penempatan koleksi berdasarkan subyek

atau disiplin ilmu. Sedangkan subyek berfungsi sebagai titik temu dalam penelusuran informasi melalui katalog.

Menurut Chan dalam Habsyi (2012), Sebelum melakukan pengklasifikasian diperlukan beberapa prinsip dalam melakukan klasifikasi bahan pustaka secara umum adalah:

a. Pertimbangkan keterpakaian

Ketika sebuah karya dapat dikelaskan dalam lebih dari dua nomor dalam sebuah skema, perlu dipertimbangkan mana yang paling berguna bagi pengguna.

b. Menentukan nomor klasifikasi berdasarkan pertimbangan subyek utama

Ketika skema klasifikasi membolehkan beberapa alternatif, kelaskan dokumen berdasarkan subyek, kemudian berdasarkan bentuk, kecuali dalam kesusastraan, di mana bahasa dan bentuk sastra merupakan hal yang paling diutamakan.

c. Gunakan nomor paling spesifik

Kelaskan sebuah karya dalam nomor paling spesifik. Mungkin nomor dipilih bukan nomor yang tepat untuk subyek yang diolah, meskipun demikian ketika tidak ada nomor yang spesifik untuk karya tersebut, tempatkan karya tersebut selanjutnya pada kategori yang paling spesifik di atasnya, tergantung pada skema klasifikasi mana yang digunakan.

d. Jangan mengklasifikasi hanya dari indeks semata

Indeks yang terdapat pada setiap skema klasifikasi memberikan bantuan dalam menentukan nomor-nomor kelas tertentu. Meskipun

demikian, nomor yang dipilih harus selalu dicek/diperiksa dalam bagan untuk menjamin bahwa itu adalah subyek dari karya yang diklasifikasi telah ditempatkan betul-betul dalam seluruh struktur atau instruksi dalam bagan membatasi atau menguikan penggunaan nomor telah diteliti.

5. Sistem Klasifikasi

Dalam kegiatan klasifikasi perpustakaan, pustakawan memerlukan skema atau bagan klasifikasi sebagai pedoman yang digunakan untuk menentukan notasi subyek. Terdapat beberapa Skema Klasifikasi yang lazim digunakan sebagai pedoman. Di antara skema klasifikasi yang terkenal adalah sebagai berikut:

- a. *Dewey decimal classification (DDC)*
- b. *Universal decimal classification (UDC)*
- c. *Library of congress classification (LCC)*
- d. *Bliss bibliographic classification*
- e. *Colon classification (CC)*

Menurut Bafadal (2011) sistem klasifikasi bisa berdasarkan ciri-ciri buku, sehingga buku-buku yang bercirikan sama bisa dikelompokkan menjadi satu. Ada beberapa sistem klasifikasi buku-buku perpustakaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Sistem abjad nama pengarang

Pada sistem ini, sistem penyusunan buku di perpustakaan di susun berdasarkan huruf awal nama penagarang, dan buku yang huruf pertamanya di susun teratur menjadi satu.

b. Sistem abjad judul buku

Pada sistem ini, sistem penyusunan buku di perpustakaan di susun berdasarkan abjad pertama pada judul buku, dan buku yang huruf pertama abjad judul buku di susun teratur menjadi satu.

c. Sistem kegunaan buku

Pada sistem ini, buku-buku perpustakaan sekolah dikelompokkelompokkan atas dasara kegunaannya. Buku-buku referensi dikelompokkan menjadi satu, buku-buku ceritera di kelompokkan menjadi satu, buku-buku ilmu pengetahuan dikelompokkan menjadi satu, buku-buku untuk anak-anak dikelompokkan menjadi satu, dan sebagainya.

d. Sistem penerbit

Pada sistem ini, buku-buku perpustakaan sekolah dikelompokkelompokkan atas dasar penerbit buku. Di Indonesia terdapat banyak penerbit seperti, Gunadarma ilmu, Alauddin University Press, Balai Pustaka, Gramedia, Penerbit Erlangga. Buku-buku yang penerbitnya sama dikelompokkan menjadi satu dan ditempatkan pada suatu tempat tertentu.

e. Sistem bentuk fisik

Pada sistem ini, bahan-bahan pustaka dikelompokkan atas dasar bentuk fisiknya. Ditinjau dari bentuk fisiknya, bahan-bahan pustaka ada yang berupa buku dan ada pula yang bukan berupa buku seperti majalah, surat kabar, brosur, dan sebagainya. Maka bahan-bahan pustaka yang berbentuk buku dikelompokkan menjadi satu, semua surat kabar dikelompokkan menjadi satu. Buku-buku perpustakaan sekolah dapat pula dikelompokkan

lebih spesifik lagi berdasarkan ukurannya seperti luasnya, tebal-tipisnya, ringan-beratnya.

f. Sistem bahasa

Pada sistem ini, buku-buku perpustakaan sekolah dikelompokkan atas dasar bahasa yang digunakan. Buku-buku perpustakaan sekolah yang berbahasa Indonesia dikelompokkan menjadi satu, buku-buku perpustakaan sekolah yang berbahasa asing seperti bahasa Inggris dikelompokkan menjadi satu, begitu pula buku-buku yang berbahasa daerah seperti bahasa Jawa dikelompokkan menjadi satu.

g. Sistem subyek

Pada sistem ini, buku-buku perpustakaan sekolah dikelompokkan atas dasar subyek atau isi yang terkandung di dalam buku yang bersangkutan. Misalnya buku-buku yang membahas tentang kesehatan dikelompokkan menjadi satu, buku-buku yang membahas tentang politik dikelompokkan menjadi satu, buku-buku yang membahas tentang pertanian dikelompokkan menjadi satu, dan sebagainya.

6. Fitur dan Komponen Sistem Klasifikasi

Fitur dan komponen sistem klasifikasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah sistem klasifikasi sebagai pondasi dasar persyaratan sistem pengklasifikasian yang baik dan terperinci.

a. Bagan (Schedule)

Bagan (schedule) merupakan unsur utama pada sistem klasifikasi. Bagan berisi kelas-kelas, divisi, sub-divisi, dan seterusnya dari suatu skema

klasifikasi yang disusun menurut nomor kelas. Bagan ini pada dasarnya merupakan disiplin ilmu/sub-disiplin ilmu dan subyek-subyek atau topik pembahasan suatu disiplin/sub-disiplin ilmu yang dikelompokkan berdasarkan rumpun keilmuan. Suatu bagan atau skema klasifikasi dapat sangat detail, dan dapat mencakup subyek-subyek pokok saja. Suatu skema klasifikasi yang mendaftar seluruh subyek disiplin ilmu dan aspek-aspek suatu subyek (enumeratif), bagan skema klasifikasi tersebut akan semakin detail. Sedangkan sistem klasifikasi sintesis, dalam bagan hanya mendaftar subyek-subyek pokok saja, dan subyek lebih detail dilakukan dengan menggabungkan antar subyek (sintesis).

Suatu bagan klasifikasi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Kelas utama (*generalities class*)
- 2) Kelas bentuk (*form class*)
- 3) Kelas divisi (*division class*)

Kelas umum merupakan kelas subyek, yaitu daftar topik-topik dari suatu disiplin ilmu/sub-disiplin ilmu, dan gabungan suatu topik secara umum, misalnya pendidika, pendidikan sekolah, kurikulum matematika, dan ensiklopedia umum. Kelas bentuk digunakan pada kelas kesusasteraan yang merupakan pengelompokan yang tidak didasarkan atas subyek, tetapi didasarkan atas bentuk sastra, misalnya puisi, drama, prosa, dan lain-lain. Kelas bentuk ini menggambarkan bagaimana suatu subyek itu ditulis. Sedangkan kelas divisi digunakan untuk karya-karya dari suatu subyek pada bentuk penyajian bibliografi, seperti kamus, periodikal, dan bibliografi.

b. Notasi

Dalam penyusunan skema klasifikasi, selain mengidentifikasi disiplin ilmu dan atau sub-disiplin ilmu beserta cakupan subyeknya, penyusun dan pembuat skema klasifikasi juga perlu memilih dan menentukan kode unik atau simbol untuk setiap subjek, yang sering disebut notasi atau nomor kelas. Notasi atau nomor kelas merupakan simbol yang menunjukkan subjek suatu dokumen. Setiap subyek diwakili oleh suatu notasi atau nomor kelas yang berbeda atau satu dengan lainnya. Dalam kegiatan klasifikasi, setiap dokumen hanya dapat diwakili oleh satu notasi atau nomor kelas sebagai alat penyusunan atau penempatan dokumen dalam jajaran koleksi. Notasi atau nomor kelas ini menggambarkan isi atau subyek utama suatu dokumen.

Secara umum, notasi dalam suatu skema klasifikasi digunakan tiga tujuan utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Notasi menunjukkan suatu subyek, yaitu bahwa setiap subyek diwakili oleh satu notasi unik, misalnya 370 adalah notasi untuk subyek pendidikan untuk subyek pendidikan pada skema klasifikasi DDC, 320 adalah notasi untuk politik, dan sebagainya.
- 2) Notasi menunjukkan hubungan subyek dalam suatu kelas, misalnya 300 adalah notasi ilmu-ilmu sosial, notasi 320 (politik), notasi 330 (ekonomi), dan 340 (hukum) merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial.

- 3) Notasi menyediakan penyusunan berurutan, misalnya dimulai dari notasi terendah sampai tertinggi (kelas 100, 200, 300, dan seterusnya).

Dalam penyusunan suatu klasifikasi, notasi ini menjadi bagian tidak terpisahkan. Notasi ini dapat berupa huruf, angka, atau kombinasi dari keduanya. Dalam penyusunan skema klasifikasi terdapat skema klasifikasi yang menggunakan sistem notasi tunggal atau murni (*pure notation*), baik hanya berupa angka atau hanya berupa huruf seperti skema klasifikasi DDC yang menggunakan angka arab, akan tetapi terdapat juga skema klasifikasi yang menggunakan notasi campuran (*mixed notation*) seperti skema klasifikasi LC yang menggunakan notasi huruf dan angka. Struktur notasi juga menjadi bagian penting dalam suatu notasi skema klasifikasi.

c. Indeks

Indeks suatu sistem klasifikasi adalah daftar alfabetis dari istilah-istilah subyek yang digunakan dalam suatu bagan (*schedule*) yang dilengkapi dengan nomor kelas dari istilah tersebut. Indeks adalah alat bantu yang digunakan seseorang untuk menentukan informasi yang diperlukannya. Dalam teori klasifikasi, indeks juga menjadi bagian utama yang perlu diperhatikan dalam penyusunan skema. Indeks dalam sistem klasifikasi merupakan alat yang digunakan oleh pengindeks untuk menemukan notasi subyek dari dokumen yang sedang diklasifikasi. Indeks ini akan menunjukkan pengindeks pada subyek dokumen dan notasinya.

Secara umum terdapat 2 jenis indeks, yaitu:

- 1) Indeks spesifik/khusus (*specific index*), yaitu indeks yang mendaftarkan istilah-istilah subyek hanya sekali atau pada satu entri untuk masing-masing topik yang disebutkan dalam bagan.
- 2) Indeks relatif (*relative index*), yaitu indeks yang mendaftarkan seluruh topik dan sinonim, dan menunjukkan hubungan antar topik pada semua disiplin yang terdapat dalam bagan.

d. Pembentukan notasi (*number building*)

Fitur lainnya dari suatu sistem klasifikasi adalah pembentukan notasi. Pembentukan notasi dimaksud adalah kemampuan suatu skema klasifikasi untuk digunakan dalam pemberian notasi suatu subyek suatu bahan pustaka, termasuk untuk subyek yang secara jelas atau tegas disebutkan dalam bagan klasifikasi. Misalnya, dokumen tentang ensiklopedi pendidikan. Dalam dokumen tersebut terdapat dua subyek, yaitu subyek ensiklopedia dan pendidikan di mana masing-masing subyek tersebut memiliki notasi. Untuk memperoleh notasi gabungan yang menggambarkan subyek atau isi dokumen tersebut diperlukan panduan dalam pembentukan notasi.

Fitur tentang pembentukan notasi ini sangat penting agar diperoleh konsistensi dalam pemberian notasi suatu dokumen, dan menghindari notasi yang saling ‘bertabrakan’, atau satu notasi digunakan untuk banyak subyek yang dapat berakibat pada terhalangnya atau terganggunya sistem

penempatan dan penemuan kembali informasi (*information storage dan retrieval*) (Rifai 2013).

7. Analisis Subjek

Analisis subjek merupakan kegiatan yang sangat penting dalam hal penentuan dimana dokumen akan di tempatkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang sangat akurat agar nantinya tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan subjek sehingga dapat menyulikan pemustaka dalam menumukan bahan pustaka yang dicari.

Analisis subjek merupakan langkah awal dalam kegiatan klasifikasi, yaitu proses meneliti, mengkaji, dan menyimpulkan isi yang dibahas dalam bahan pustaka. Untuk mengetahui subjek suatu bahan pustaka/dokumen dilakukan dengan analisis subjek. Cara-ara dengan mengikuti langkah-langkah “*pra Analisis*” sebagai berikut:

- a. Melalui judul buku, seringkali melalui judul buku saja suatu bahan pustaka sudah dapat ditentukan subjeknya, hal ini kebanyakan untuk buku-buku ilmiah.
- b. Melalui daftar isi, adakalanya dengan melihat daftar isi suatu bahan pustaka/dokumen sudah diketahui subjeknya.
- c. Melalui daftar bahan pustaka atau bibliografi yang digunakan oleh pengarang untuk menyusun karya tersebut.
- d. Dengan membaca kata pengantar atau pendahuluan dari bahan pustaka tersebut.

- e. Apabila langkah-langkah diatas masih belum dapat membantu hendaklah dengan membaca sebagian atau keseluruhan dari isi buku tersebut.
- f. Menggunakan sumber lain seperti bibliografi, ensiklopedia, tinjauan buku dan sebagainya.
- g. Seandainya cara terdahulu masih belum juga dapat membantu untuk menentukan subjek bahan pustaka, hendaknya menanyakan kepada para ahlinya dalam subjek tersebut.

Untuk melakukan analisis subjek ini ada dua hal yang perlu dikenali atau dipahami yaitu jenis konsep dan jenis subjeknya.

a. Jenis konsep

Dalam konsep subjeknya terdiri dari 3 unsur:

- 1) Disiplin ilmu, yaitu yang digunakan untuk satu bidang atau cabang ilmu pengetahuan. Disiplin ilmu dapat dibedakan menjadi 2 kategori:

a) Disiplin fundamental, meliputi bagian-bagian utama ilmu pengetahuan oleh para ahli ada 3 kelompok disiplin fundamental yakni ilmu-ilmu sosial (*sosial Sciences*), ilmu-ilmu alamiah (*natural sciences*) dan ilmu-ilmu keanusiaan (*humanities*).

- b) Sub disiplin, merupakan bidang spesialisasi dalam satu disiplin fundamental, misalnya dalam disiplin fundamental

ilmu-ilmu ilmiah, sub disiplin yang merupakan spesialisasi atau cabangnya ialah fisika, kimia, biologi dan sebagainya.

2) Fenomena (topik yang dibahas) merupakan wujud/benda yang menjadi objek kajian dari disiplin ilmu. Misalnya: pendidikan remaja. “Pendidikan” merupakan konsep *disiplin ilmu*, sedangkan “remaja” adalah *fenomena* yang menjadi objek atau sasarannya.

3) Bentuknya, ialah cara bagaimana suatu subjek disajikan. Konsep bentuk dibedakan menjadi 3 jenis :

- a) Bentuk fisik, yakni-medium atau sarana yang digunakan dalam menyajikan suatu subjek. Misalnya dalam bentuk buku, majalah, pita rekaman, mikrofis dan sebagainya.
- b) Bentuk penyajian, yang menunjukkan pengaturan atau organisasi isi bahan pustaka/dokumen. Ada juga tiga bentuk penyajian, yaitu:

(1) Menggunakan lambang-lambang dalam penyajiannya, seperti bahasa, gambar, dan lain-lain.

(2) Yang memperhatikan tata susunan tertentu misalnya abjad, kronologis, sistematis, dan sebagainya.

(3) Yang menyajikannya untuk kelompok tertentu, misalnya bahasa inggris untuk pemula, psikologi untuk ibu rumah tangga. Kedua dokumen tersebut adalah mengenai ‘bahasa inggris’ dan ‘psikologi’, bukan pada ‘pemula’ atau ‘ibu rumah tangga’.

- c) Bentuk intelektual, yaitu aspek yang dikenakan dalam pembahasan suatu subjek. Misalnya “*filsafat sejarah*” disini yang menjadi subjeknya adalah sejarah sedangkan *filsafat* adalah intelektual.

b. Jenis subjek

Dalam kegiatan analisis subjek, dokumen terdapat dalam bermacam-macam jenis subjek. Secara umum dapat digolongkan dalam 4 kelompok, yaitu:

- 1) Subjek dasar, yaitu subjek yang hanya terdiri dari satu disiplin ilmu atau sub disiplin ilmu saja. Misalnya:

“pengantar hukum islam” yang mejadi subjek dasarnya “**Hukum Islam**”. “bunga rampai antropologi” yang menjadi subjek dasarnya “*Antropologi*”.

- 2) Subjek sederhana, yaitu subjek yang hanya terdiri dari satu faset yang berasal dari satu subjek dasar (faset ialah sub kelompok kelas yang terjadi disebabkan oleh satu ciri pembagian, tiap bidang ilmu mempunyai faset yang kahs sedangkan fokus ialah anggota dari satu faset). Misalnya:

“*Pengantar ekonomi Pancasila*” terdiri dari subjek dasar *ekonomi* dan satu faset yaitu *Pancasila*.

“*Pesantren di Indonesia*” terdiri dari subjek dasar *pesantren* dan faset tempatnya *Indonesia*.

- 3) Subjek majemuk, yaitu subjek yang terdiri dari subjek dasar disertai fokus-fokus dari dua atau lebih faset. Misalnya “*Hukum adat di Indonesia*” subjek dasarnya yaitu “*hukum*” dan dua fasetnya yaitu “*hukum adat*” (faset jenis) dan “*Indonesia*” (faset tempat).

Subjek kompleks, yaitu subjek yang terdiri dari dua atau lebih subjek dasar dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Misalnya “*Pengaruh agama Hindu terhadap agama Islam*” disini terdapat dua subjek dasar yaitu “*Agama Hindu*” dan “*Agama Islam*” (Mulyadi 2013: 50-53).

B. Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi yang sering juga di istilakan dengan sebutan information retrieval (IR), yakni sebuah metode penelusuran kembali keberadaan data yang baru atau sudah diakses sebelumnya (Mathar 2012).

Adapun definisi lain dari temu kembali informasi menurut Andi Ibrahim dalam jurnal Khizanah Al Hikmah (2014). *Informasi retrieval system* (IRS) adalah suatu proses yang dilakukan untuk menemukan dokumen yang dapat memberikan kepuasan bagi pemakai dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan juga berperan penting dalam perkembangan tersebut, penelusuran informasi berbasis teknologi sudah diterapkan dalam perpustakaan. Pencarian buku di rak sudah menggunakan komputer atau dalam istilah perpustakaan sudah menerapkan sistem otomatisasi

perpustakaan. Pemustaka sudah dimanjakan dengan teknologi yang di siapkan dalam perpustakaan contohnya OPAC.

Manfaat dari sistem temu kembali informasi tersebut ialah untuk menampilkan informasi yang diinginkan dan menyaring informasi yang tidak diinginkan. Tujuannya bersifat pragmatif, yaitu untuk menghemat waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi atau memutuskan bahwa kebutuhan informasi tersebut tidak dapat dipenuhi (Ibrahim 2014).

Informasi retrieval system (IRS) dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu *in hous* dan *online*. Sistem temu kembali informasi *in hous* di bangun oleh perpustakaan atau pusat informasi tertentu untuk melayani terutama para pemakai dalam organisasi tersebut, Salah satu bentuk sistem temu kembali informasi adalah online public access catalogue (OPAC). Sedangkan sistem temu kembali informasi online di desain untuk memberikan akses ke remote data base kepada berbagai user. Sistem online ini menghubungkan para pemakai pada berbagai tempat melalui jaringan komunikasi elektronik. Bentuk yang paling populer dari sistem temu kembali informasi online adalah CD-ROM dan internet (Ibrahim 2014).

Penelusuran informasi yang ada di zaman sekarang lebih merupakan aspek bisnis daripada untuk kegiatan pelayanan sosial. Informasi yang ditawarkan dari pusat-pusat data di berbagai tempat di luar negeri, bisa diterima secara langsung melalui lembaga-lembaga pelayanan yang terdekat dengan pengguna informasi. Sistem *online* ini merupakan akses

cepat terhadap berbagai kutipan dan abstrak dari *database* khusus, bahkan ada juga sistem penelusuran ini yang bisa mengakses informasi *full text* atau lengkap, seperti artikel majalah dan buku teks. Kekuatan dari sistem ini mengurangi atau bahkan suatu saat bisa mengganti sistem penelusuran dengan menggunakan katalog, bibliografi, dan kutipan majalah, karenanya sistem ini menawarkan banyak kemudahan. Namun tujuan pelayanan utama dari sistem *online* ini adalah untuk membantu para pengguna secara melembaga, mengenali atau menelusuri sumber-sumber informasi dalam menghadapi ledakan informasi teknologi dan informasi ilmiah (Yusup 2009).

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kalau perpustakaan umum diibaratkan sebagai Universitas rakyat, karena tujuannya untuk menyediakan sumber belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat, maka perpustakaan perguruan tinggi benar-benar berada di suatu perguruan tinggi, baik berbentuk universitas, akademi, sekolah tinggi, atau pun institut. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian/riset dan pengabdian pada masyarakat (Sutarno 2006).

Sejalan dengan hal di atas dalam buku lain juga dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tinggi. Fungsi utama perpustakaan

perguruan tinggi adalah mendukung proses belajar mengajar dan penelitian di perguruan tinggi yang bersangkutan (Ibrahim 2015).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas untuk menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi dan menunjang proses belajar mengajar dalam lingkungan kampus. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu wadah atau tempat untuk menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka baik dalam kepentingan belajar maupun penelitian. Perpustakaan dapat berjalan dengan baik apabila pengelolaannya di kerjakan dengan baik dan terorganisir sesuai dengan standar yang telah di tentukan. Sebagaimana yang telah tertuang dalam undang undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 BAB I pasal 3 (2009) disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kehidupan bangsa.

D. Integrasi Keislaman

Perpustakaan adalah salah satu wadah yang dapat menghasilkan informasi. Selain itu di perpustakaan juga mengelompokkan informasi sesuai dengan disiplin ilmu atau subjek dari masing-masing buku yang memiliki kesamaan.

Firman Allah swt Q S. Yunus/10 : 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ

ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Sistem perhitungan sudah dianjurkan tuhan sejak dahulu kala, seperti yang tertulis pada ayat di atas. Sebuah kalkulasi dengan cara identifikasi angka-angka merupakan sebuah cara yang baik untuk dipelajari demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Seluruh ilmu-ilmu eksak, pada awalnya merupakan kajian non-eksak yang melahirkan sebuah sistem hitungan (kuantifikasi) yang akhirnya menggiring ilmu-ilmu tersebut menjadi sebuah yang eksak, dalam kajian manusia (Mathar 2012).

Dari ayat dan kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sudah sejak dulu Allah sudah mengklasifikasikan sesuatu sesuai dengan jenisnya. Bahkan dalam ayat lain juga menjelaskan hal yang sama, seperti dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam perpustakaan juga mengelompokkan bahan pustaka sesuai dengan jenis dan subjeknya agar mudah dikenali dan mudah untuk menemukan kembali informasi sesuai yang diinginkan. Ayat di atas sudah sangat jelas menggambarkan tentang dunia klasifikasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu penulis bermaksud membuat gambaran-gambaran sifat sesuatu yang sedang berlangsung dengan tujuan agar objek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif (Muhammad and Djaali 2005).

Tujuan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pecandran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di UPT Perpustakaan IAIN Parepare yang beralamat di Jl. Amal Bakti No. 8, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare.

Alasan peneliti memilih UPT Perpustakaan IAIN Parepare adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan klasifikasi bahan pustaka dalam temu kembali informasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Mei - 17 Juni 2019.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu hasil wawancara langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dikatakan data primer karna data inilah yang paling penting dalam penelitian atau data utama.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti untuk menunjang data primer atau data utama dalam melengkapi hasil penelitian. Biasanya data sekunder ini berupa buku, dokument, literatur dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian yaitu:

1. Observasi: pengamatan langsung oleh peneliti untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan dan juga dapat menemukan informasi yang diperlukan sehingga dapat mempersiapkan segala sesuatu yang mungkin terjadi. Observasi

(pengamatan) penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, yang kemudian mencatat hal-hal yang mungkin ada kaitan atau hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi secara rinci dan sistematis (Hasnum 2007).

2. Wawancara: Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2010). Penulis mengambil informasi secara mendalam mengenai klasifikasi bahan pustaka dan temu kembali informasi di UPT Perpustakaan IAIN Parepare, dimana objek wawancara adalah pustakawan sebagai informan.
3. Dokumentasi: dokumentasi adalah metode yang yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel (Arikunto 2007).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh penulis yaitu pedoman wawancara dan alat perekam suara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2010). Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses menyeleksi, memfokuskan data serta membuang data yang tidak perlu, dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengembangkan deskripsi informasi dari reduksi data dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, dari yang tidak jelas menjadi lebih jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan

1. Sejarah Perpustakaan IAIN Parepare

Perpustakaan sebagai jantung perguruan tinggi mutlak diperlukan keberadaannya, guna menciptakan perguruan tinggi yang kompetitif. Perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna, diharapkan mampu mendukung semua aktivitas di perguruan tinggi sebagai terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi (Pendidikan/Pengajaran, Penelitian dan pengabdian pada masyarakat), khususnya dalam hal kebutuhan informasi.

Perpustakaan IAIN Parepare adalah peralihan dari Perpustakaan IAIN Alauddin, yang didirikan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare, yang saat itu dikelola oleh Ahmad Chatib, BA. Sebagai Kabag Administrasi dan Kepegawaian. Pada saat itu kondisi perpustakaan masih sangat sederhana dan masih jauh dari tampilan sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Pada tahun 1983 mulailah dikelola sebagaimana layaknya sebuah perpustakaan pengelolaannya hanya terbatas pada pelayanan peminjaman dan pengembaliannya saja (layanan sirkulasi).

Sejak berdirinya hingga tahun 1994 perpustakaan masih ditempatkan dan dikelola dalam ruangan administrasi pada saat itu.

Selanjutnya pada tahun 1985 perpustakaan baru resmi memiliki ruangan khusus meskipun masih menumpang pada kantor pusat.

Kemudian pada tahun 2001 perpustakaan ini telah memiliki gedung sendiri (dua lantai) yang berada tepat di tengah-tengah kampus IAIN Parepare dengan nama “Perpustakaan IAIN Parepare”. Demi peningkatan kualitas dan untuk meningkatkan akreditasi perpustakaan maka tahun 2017 IAIN Parepare membangun gedung perpustakaan 5 lantai dan selesai di tahun yang sama dan mulai digunakan awal tahun 2018. Dari tahun ke tahun perpustakaan IAIN Parepare mengalami perubahan dan perkembangan, hingga pada awal tahun 2007 perpustakaan IAIN Parepare dalam pengelolaan dan pelayanan telah menggunakan sistem automasi perpustakaan.

Seiring dengan perubahan dan perkembangannya, perpustakaan IAIN Parepare mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Mereka yang pernah memimpin perpustakaan dan periodenya adalah:

Tahun 1968 s/d 1983	: Ahmad Chatib, BA
Tahun 1983 s/d 1985	: Drs. M. Nasir Maidin
Tahun 1985 s/d 1988	: Ahmad Chatib, BA
Tahun 1988 s/d 2009	: Drs. Hasani, M. Hum
Tahun 2009 s/d 2019	: Hamid,S,Ag. M.Pd
Tahun 2019 s/d Sekarang	: Usman, M.Ag

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Memuwujudkan Perpustakaan IAIN Parepare sebagai Pusat Sumber Informasi demi terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi

b. Misi

- 1) Meningkatkan aksesibilitas sumber-sumber informasi kepastakaan
- 2) Meningkatkan minat dan apreseasi citivitas akademi dan masyarakat umum terhadap perpustakaan
- 3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi pemustaka

3. Struktur Organisasi

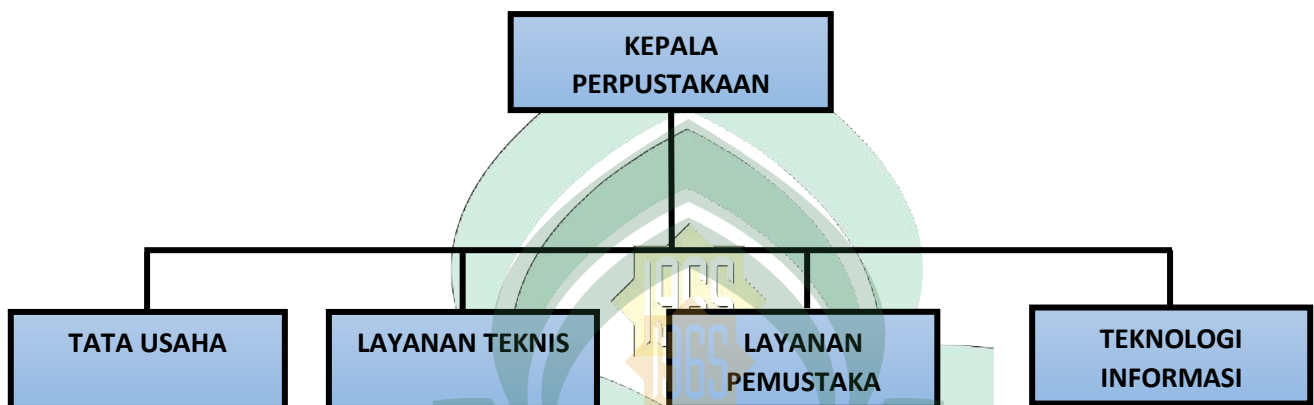
Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, yang menyebutkan bahwa perpustakaan adalah pelaksana teknis, dipimpin oleh kepala yang diangkat dan bertanggungjawab langsung kepada ketua dan pembinaan secara teknis dilakukan oleh Wakil Ketua Bidang APL

Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dipimpin oleh seorang kepala Perpustakaan saat ini di jabat oleh Usman, M.Ag. Dalam periode ini perpustakaan memiliki sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 12 orang terdiri atas 5 orang tenaga fungsional Pustakawan dan 7 orang sebagai tenaga non pustawakawan.

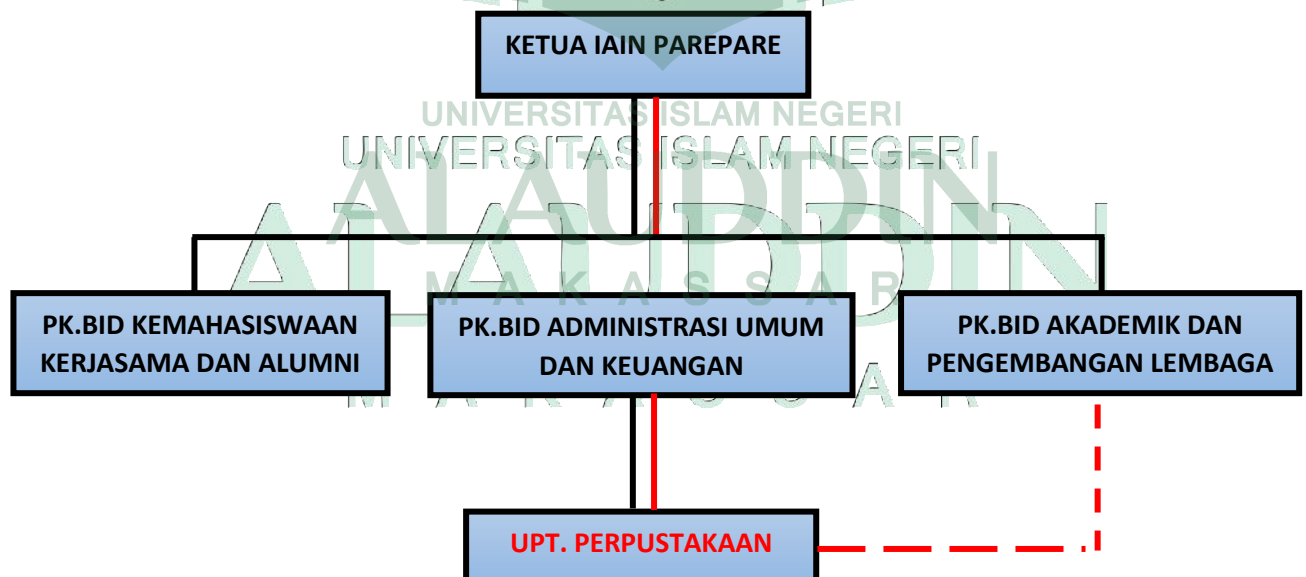
STRUKTUR ORGANISASI

PERPUSTAKAAN IAIN PAREPARE

INTERNAL



EKSTERNAL



Sumber: Perpustakaan IAIN Parepare 2019

Sumber daya manusia (SDM) Perpustakaan UPT IAIN Parepare mendukung kelancaran operasional pelayanan di Perpustakaan. Perpustakaan di kelolah oleh 12 pegawai. Berikut rinciannya.

Tabel 1

Daftar nama pegawai perpustakaan

No.	NAMA	SATUAN KERJA	LOKASI
1	Usman, M.Ag.	Kepala perpustakaan	Lantai 1
2	Hamid, S.Ag.,M.Pd.	Pengolahan Bahan Pustaka (Kordinator)	Lantai 1
3	Arif, S.I.Pust	Pengolahan Bahan Pustaka	Lantai 1
4	Arwin, S.E.,M.Si	Pengolahan Bahan Pustaka	Lantai 1
5	Asnita, S.Pd	Sirkulasi Peminjaman Buku	Lantai 1
6	Lihamah Felayati Rustan, S.Psi	Sirkulasi Peminjaman Buku	Lantai 1
7	Fatmawati, S.H.I.,M.E	Layanan Administrasi dan Persuratan	Lantai 1
8	Subhan Saleh, S.Kom	Layanan Teknologi Informasi	Lantai 1
9	Musdalifah, S.Sos.,L.M.A	Layanan koleksi Umum (Kordinator)	Lantai 2
10	Sirajuddin, S.Pd.I.,S.IP.,M.Pd	Layanan Koleksi Referensi (Kordinator)	Lantai 3
11	Afidatul Asmar, S.Sos.,M.Sos	Layanan Koleksi Referensi	Lantai 3
12	Suhardi, S.E.,S.Sos.,M.Sos.I	Layanan Multimedia	Lantai 3

Sumber Daya Manusia

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan (IAIN) parepare memiliki sumber daya manusia yang diharapkan mampu memberikan pelayanan dan pengembangan perpustakaan.

a. Menurut Jenis Kelamin

No	Bagian Tugas	Lk	Pr	Jumlah
1	Pustakawan	3	1	4
2	Non Pustakawan	4	4	8
Total				12

Tabel 2. Sumber Daya Manusia (Jenis kelamin)

b. Menurut Jenjang Pendidikan

No	Bagian Tugas	Pendidikan				Jumlah
		SLTA	SM/D2	S1	S2	
1	Pustawakan			1	3	4
2	Non Pustakawan			2	6	8
Total						12

Tabel 3. Jenjang Pendidikan

4. Tugas dan Fungsi

a. Tugas Perpustakaan

Agar dapat mengikuti perkembangan zaman, maka peran perpustakaan harus ditingkatkan. Saat ini pengguna perpustakaan banyak yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mencari informasi. Oleh karena itu pengelola perpustakaan harus dapat menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet. Seiring perkembangan iptek maka semakin berat pula tugas perpustakaan dalam menyediakan layanan informasi yang dibutuhkan penggunanya. Perpustakaan harus mampu menjadi jembatan informasi masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Secara umum tugas perpustakaan adalah mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, mengemas, menyimpan, memberdayakan, dan menyajikan koleksi bahan pustaka kepada pemakai atau masyarakat.

Secara garis besar tugas perpustakaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan informasi kepada penggunanya baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun multimedia.
- 2) Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet untuk memudahkan masyarakat penggunanya dalam mendapatkan informasi.

- 3) Mengikuti perkembangan teknologi terutama dalam bidang perpustakaan agar keinginan dan kebutuhan informasi penggunanya dapat terpenuhi.
- 4) Menjadi jembatan informasi bagi pengguna
- 5) Menjadi media yang efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam.

b. Fungsi Perpustakaan:

- 1) Berfungsi sebagai Pendidikan
- 2) Berfungsi sebagai Informasi
- 3) Berfungsi sebagai Penelitian
- 4) Berfungsi sebagai Rekreasi
- 5) Berfungsi sebagai Publikasi
- 6) Berfungsi sebagai Deposit

5. Sarana dan Prasarana

a. Ruang

Ruang perpustakaan meliputi:

Area koleksi 45%

Area pemustaka 25%

Area perja 10%

Area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%

b. Pengendalian kondisi ruangan

1) Pencahayaan

Area baca (majalah dan surat kabar)

Meja baca (ruang baca umum)

Meja baca (ruang baca rujukan)

Area sirkulasi

Area pengolahan

Area akses tertutup (closed acces)

Area koleksi buku

Area kerja

Area pandang dengar

2) Kelembaban

Ruang koleksi buku 45-55%

Ruang koleksi microfilm 20-21%

3) Temperatur

Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 20°-25°

c. Peralatan Perpustakaan

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan pengelolaan perpustakaan. Minimun terdiri atas kuersi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan,

			meja sirkulasi, dan meja multimedea
2	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan koleksi lain untuk pengelolaan perpustakaan. Minimum terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci
3	Peralatan multimedia	1 set/perpuskaan	Sekurang-kurangnya terdiri atas 1 set computer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi
4	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu Bagan Klasifikasi, Daftar Tajuk subjek dan Peraturan

			Pengantalogan,serta papan pengumuman.
--	--	--	---------------------------------------

Tabel 4. Aset/Peralatan Perpustakaan

6. Kondisi koleksi perpustakaan

1. Koleksi Umum

Perpustakaan IAIN Parepare memiliki 7.580 judul buku dan 27.794 eksemplar buku yang kesemuanya itu siap disirkulasikan (dipinjamkan) kepada para anggota perpustakaan.

2. Koleksi referensi (rujukan)

Koleksi rujukan yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN parepare 151 judul buku (referensi) dan 1.680 eksemplar buku yang meliputi rujukan kajian islam, tafsir, hadis, hokum, biografi dan lain-lain.

3. Koleksi Skripsi, Tesis dan Disertasi

Perpustakaan IAIN parepare memiliki koleksi sebanyak 1.820 judul. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN Parepare khusus karya dalam bentuk skripsi semuanya adalah karya para Alumni IAIN/STAIN Parepare.

B. Proses Klasifikasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan IAIN Parepare

Klasifikasi bahan pustaka merupakan suatu pengelompokan bahan pustaka berdasarkan ciri yang sama, sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Proses klasifikasi yang dilakukan di perpustakaan

IAIN Parepare bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang dicari dan juga memudahkan pustakawan dalam melakukan penyusunan di rak atau selving.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari yang dimulai pada 24 Mei – 17 Juni 2019 kepada 3 (tiga) informan yang ada di perpustakaan IAIN Parepare dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga informan yang ada di ruangan pengolahan di perpustakaan IAIN Parepare.

1. Jenis bagan klasifikasi yang di gunakan dalam pemberian nomor klasifikasi di Perpustakaan IAIN Parepare sebagai acuan dalam mengklasifikasi bahan pustaka.

Dalam mengelompokkan bahan pustaka di perpustakaan di butuhkan buku pedoman atau acuan dalam memberikan nomor klasifikasi. Ada beberapa buku pedoman yang di gunakan dalam mengklasifikasi bahan pustaka di perpustakaan seperti DDC, UDC, LCC dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama pengelola perpustakaan pada bagian pengolahan di perpustakaan IAIN Parepare yang menyatakan bahwa.

“Bagan klasifikasi yang digunakan di sini yaitu DDC. Namun dulu juga pernah menggunakan UDC tapi sudah lama sekarang menggunakan pedoman DDC” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh informan di bagian pengolahan.

“Disini kami tidak memiliki bagan lain hanya menggunakan buku pedoman DDC, jadi kami mengklasifikasi buku sesuai dengan buku pedoman DDC yang mungkin itu juga yang di gunakan seluruh perguruan tinggi” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh informan ketiga yang ada di ruang pengolahan.

“kami tidak memiliki alur lain hanya menerapkan pola atau pedoman DDC” (Arwin, S.E.,M.Si pada tanggal 31 Mei 2019).

Klasifikasi merupakan proses pengelompokkan bahan pustaka sesuai dengan disiplin ilmu dengan menggunakan buku pedoman DDC, UDC dan LCC. Dari jawaban informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku pedoman yang digunakan di Perpustakaan IAIN Parepare yaitu DDC yang juga kebanyakan di gunakan di Indonesia.

Dewey decimal classification atau DDC merupakan bagan klasifikasi yang paling banyak di gunakan di Indonesi bahkan dunia karena paling tua dan paling populer. Oleh karena itu kebanyakan perguruan tinggi di indonesia menggunakan bagan klasifikasi di Perpustakaanannya, juga termasuk di Perpustakaan IAIN Parepare.

2. Dalam memberikan nomor klasifikasi pada bahan pustaka yang sering menjadi acuan dalam mengklasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.

Memberikan nomor klasifikasi pada bahan pustaka merupakan suatu cara dalam mengelompokkan informasi di perpustakaan tetapi dalam penomoran tersebut tidak sembarangan dalam menentukan nomor klasifikasi pada bahan pustaka ada beberapa yang perlu di perhatikan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama pengelola perpustakaan pada bagian pengolahan di perpustakaan IAIN Parepare. Berdasarkan wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Yang jadi acuan itu subjeknya, disiplin ilmunya karena meskipun judulnya sama tapi disiplin ilmu yang menulis itu kadang berbeda yang mengklasifikasi tidak perhatikan juga. Disiplin ilmunya beda itu bisa saja subjeknya berbeda tidak selamanya sama apalagi misalnya buku-buku yang berhubungan dengan gerakan radikal, jihad itu banyak pemahaman yang beda sehingga di situ muncul variasi dari angka-angka yang tentukan oleh yang mengklasifikasi itu” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh informan di bagian pengolahan.

“Patokan dalam menentukan nomor klasifikasi pastinya subjek, karena bisa saja judul itu menipu kadang judulnya ini tapi ternyata yang di bahas lain. Jadi yang di biasa di lihat untuk menentukan subjeknya kita melihat daftar isi, bab, dan juga kesimpulan” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Pernyataan yang sama juga di berikan oleh informan ketiga yang ada di ruang pengolahan.

“Dalam menentukan nomor klasifikasi yang harus di perhatikan yaitu daftar isi, pendahuluan, judul buku dan juga pendahuluan semua itu kita lihat untuk bisa menentukan subjeknya” (Arwin, S.E.,M.Si pada 31 Mei 2019).

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahawa yang sering di perhatikan dalam menentukan nomor klasifikasi di Perpustakaan IAIN Parepare yaitu subjek dari sebuah buku, dalam hal ini peneliti melihat bahawa observasi awal tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan.

Dalam menentukan nomor klasifikasi juga harus diperhatikan judul, daftar isi, pendahuluan, kata pengantar bahkan bab atau isi dari sebuah buku. Maka dari

itu peneliti menanyakan hal tersebut kepada informan yang ada di ruangan pengolahan di Perpustakaan IAIN Parepare.

3. Dalam mengklasifikasi bahan pustaka perlu diperhatikan judul, daftar isi, kata pengantar, pendahuluan bahkan bab atau isi dari sebuah buku.

Menentukan subjek dari sebuah buku ada beberapa yang perlu di perhatikan seperti judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan bahkan isi dari sebuah buku. Hal tersebutlah yang menjadi acuan dalam menentukan subjek buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan IAIN Parepare dengan informan yang ada di ruangan pengolahan sebagai berikut:

“Ya pasti, yang pertama dilihat itu sinopsisnya, kadang memang orang melihat daftar isi tapi kalau daftar isinya itu banyak akhirnya kita bingung menentukan subjeknya, jadi biasanya yang menjadi penentu itu kesimpulan yang dibuat oleh penulis karna disitulah arah pemikirannya penulis. Karena dia menyimpulkan isi buku itu sedangkan kita mau mengambil subjek dari buku itu” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas terdapat perbedaan yang di kemukakan oleh informan yang juga berada dalam ruang pengolahan.

“Pasti, karna itulah yang menjadi acuan untuk menentukan subjek dari sebuah buku. Kalau dalam agama hukumnya itu wajib” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

M A K A S S A R

Pernyataan di atas di tambahkan oleh informan yang kurang lebih sama dengan apa yang di kemukakan oleh informan ke dua, sebagai berikut:

“Judul, dafftar isi, pendahuluan, kata pengantar semuanya pasti jadi acuan dalam menentukan subjek dari sebuah buku” (Arwin, S.E.,M.Si. pada 31 Mei 2019).

Dari beberapa pernyataan di atas satu informan menambahkan bahwa yang harus diperhatikan selain judul, kata pengantar, daftar isi adalah sinopsis dan kesimpulan dari buku. Sedangkan dua informan yang lain memiliki jawaban yang hampir sama.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi buku dan juga sinopsis adalah acuan untuk mencari subjek dari sebuah buku yang dilakukan oleh pustakawan yang ada pada ruangan pengolahan di Perpustakaan IAIN Parepare.

4. Dalam hal proses klasifikasi bahan pustaka, pustakawan sering memperhatikan judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan atau bahkan isi dari sebuah buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan IAIN Parepare dengan informan yang ada di ruangan pengolahan. sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk pengklasifikasian kita harus melihat itu dan menjadikannya acuan tapi kalau dalam kondisi daftar isi terlalu tebal biasanya kadang susah juga ditentukan subjeknya” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas ditambahkan oleh informan yang juga berada dalam ruang pengolahan.

“Semua kasus memang harus melihat itu, karena dalam mengklasifikasi sebuah buku kita harus mengetahui subjeknya dari subjeklah kita bisa tau nomor klasifikasi buku tersebut” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Selanjutnya tanggapan yang sama juga di kemukakan oleh informan yang ada di ruangan pengolahan.

“Kalau saya sendiri dalam mencari subjek buku semuanya itu harus diperhatikan agar mudah menentukan nomor klasifikasi buku” (Arwin, S.E.,M.Si. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan jawaban dari informan peneliti menyimpulkan bahwa dalam menentukan subjek dari buku yang harus di perhatikan adalah judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi dan juga baba atau isi dari sebuah buku agar mudah menentukan klasifikasi dari sebuah buku.

Sebelum menentukan nomor klasifikasi pada buku perlu di ketahui subjek dari buku tersebut. Untuk mengetahui subjek dari sebuah buku perlu di perhatikan judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi dan juga baba atau isi. Hal ini lah yang menjadi acuan dalam menentukan subjek buku.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Klasifikasi di Perpustakaan IAIN Parepare

Kendala merupakan masalah yang menghambat suatu pekerjaan, segala aspek dari perpustakaan pada dasarnya mempunyai potensi untuk menjadi penghambat untuk perpustakaan berkembang. Akan tetapi bagaimana perpustakaan itu sendiri terlebih pustakawannya menyikapi hal tersebut. Apakah akan menjadikannya sebagai hambatan untuk susah berkembang atau malah sebaliknya.

Hal ini yang mendasari peneliti mengangkat pertanyaan mengenai kendala dalam mengklasifikasi di Perpustakaan IAIN Parepare.

1. Sarana dan prasarana dalam proses klasifikasi di Perpustakaan IAIN Parepare.

Sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam mendukung proses klasifikasi di perpustakaan, jika sarana dan prasarananya kurang maksimal maka bisa mempengaruhi berjalannya proses klasifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di Perpustakaan IAIN Parepare khususnya di ruangan pengolahan menyatakan bahwa:

“Kondisi itu di ruangan klasifikasi sebenarnya kalau disini dibilang bengkel karena disitu tempat mengolah jadi kalau secara pribadi biasa kendala saya dalam klasifikasi apa lagi dengan sumberdaya manusia atau pengelola sedikit di dalam ruang pengolahan itu sehingga yang jadi masalah berantakannya, jadi orang-orang yang berkarakter selalu mau rapi pasti itu jadi masalah dan itu secara pribadi selalu saya alami” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas ditambahkan oleh informan yang juga berada dalam ruang pengolahan.

“kalau saya fasilitasnya sudah bagus ruangnya tidak panas kursi dan mejanya juga bagus tapi ruangnya agak sempit jadi ketika banyak buku yang datang ingin di klasifikasi kelihatannya berantakan karena diletakkan saja langsung di lantai kita mau masukkan rak tapi sudah terlalu sempit” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Pernyataan di atas ditambahkan oleh informan ketiga yang juga berada dalam ruang pengolahan.

“Sebenarnya fasilitas yang ada disini sudah bagus tapi masih kurang komputernya, disini cuman ada dua komputer yang satu untuk menginput jadi cuman satu komputer yang digunakan untuk klasifikasi” (Arwin, S.E.,M.Si. pada 31 Mei 2019).

Dari beberapa pernyataan diatas ada yang mengatakan kurang nyaman karena ruangnya yang berantakan ada juga yang mengatakan ruangnya kurang luas dan ada juga yang mengatakan komputernya kurang. Dapat disimpulkan bahwa

sarana dan prasana yang ada di ruang pengolahan di Perpustakaan IAIN Parepare masih kurang maksimal.

2. Pengetahuan atau keterampilan dalam memberikan nomor klasifikasi pada bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.

Dalam mengklasifikasi bahan pustaka di perlukan pengetahuan yang luas dan keterampilan karena jika tidak memiliki pengetahuan yang luas bisa saja menjadi kendala dalam menentukan nomor klasifikasi pada bahan pustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di Perpustakaan IAIN Parepare khususnya di ruangan pengolahan.

“Sekarang itu yang bikin sulit dalam mengklasifikasi buku karena biasanya yang pembuat buku atau penulis selalu menggunakan judul yang bagaimana semenarik mungkin untuk pembaca dan itu memang wajar tapi kadang ada yang mau bermanufer seperti itu dia ingin buat estetikanya sehingga indah dilihat judulnya sehingga lepas dari isi biasanya yang di persulit itu orang yang mengklasifikasi. Biasanya yang sulit itu buku hukum dan buku yang berbahasa asing” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas di tambahkan juga oleh informan yang berada di ruang pengolahan.

“Dalam mengklasifikasi yang sulit itu menentukan subjek dari sebuah buku karena kadang ada buku yang membahas dua variabel dan kadang imbang pembahasannya jadi kita harus memperhatikan semuanya. Buku yang susah di kelas itu buku yang berbahasa inggris dan arab karena kita tidak mengerti bahasanya.” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh informan selanjutnya yang berada dalam ruang pengolahan

“Biasanya buku yang sulit di klasifikasi itu yang berbahasa asing seperti bahasa inggris dan Bahasa arab karena tidak mengerti dengan

bahasanya jadi susah untuk menentukan subjeknya” (Arwin, S.E.,M.Si. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pustakawan yang berada dalam ruang pengolahan di Perpustakaan IAIN Parepare terkendala pada penguasaan Bahasa jadi sulit untuk menentukan nomor klasifikasinya. Hal ini yang di ungkapkan ke tiga informan di atas berdasarkan hasil wawancara.

3. Pengaruh volume kerja terhadap pemberian nomor klasifikasi pada buku di Perpustakaan IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di ruang pengolahan Perpustakaan IAIN Parepare.

“Sebenarnya yang jadi masalah itu kita harus bertanggung jawab sama pembaca bisa saja itu tidak jadi masalah kalau pembacanya tidak banyak tapi kalau di perguruan tinggi buku harus langsung dibaca itu jadi kendala, salah satunya cara biasanya klasifikasinya cuman garis besar saja tidak lagi menggunakan nomor kecil jadinya sudah tidak cantik di rak dan susah juga ditemukan oleh pemustaka” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas juga di tambahkan oleh informan yang berada di ruang pengolahan.

“Biasanya kita disini membuka katalog perpustakaan lain jadi kita tinggal cari buku yang sama lalu mengambil nomor klasifikasinya dengan cara itu mempercepat pekerjaan karena SDM disini kurang sekali” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh informan selanjutnya yang berada dalam ruang pengolahan.

“Sebenarnya kendala seperti ini sering dialami dan biasanya kalau seperti itu ya kami cuman mengambil notasi dasarnya saja tidak lagi memperhatikan nomor kecilnya” (Arwin, S.E.,M.Si. pada 31 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di ruangan pengolahan di Perpustakaan IAIN Parepare peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya tenaga pustakawan dan banyaknya buku yang ingin di klasifikasi mengakibatkan penomoran pada buku yang hanya mengambil notasi dasarnya saja.

Dari observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di temukan buku yang sama judul namun beda nomor klasifikasi dan dari jawaban informan di atas sudah di ketahui penyebab dari beda penomoran pada satu judul.

4. Sumber daya manusia yang ada di Perpustakaan IAIN Parepare.

Sumber daya manusia sangatlah penting dalam mengklasifikasi buku yang berjumlah banyak. Jika sumber daya manusianya kurang maka bisa berdampak pada lambatnya informasih di baca oleh pemustaka dan hal tersebut sangat penting untuk di perhatikan karena sejatinya pustakawan adalah penyedia informasi bagi para pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di ruang pengolahan Perpustakaan IAIN Parepare.

“Kalau masalah SDM klasifikasi masih kurang, karena semestinya 6 orang minimal dalam ruang pengolahan” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019)

Berdasarkan pernyataan informan di atas jawaban yang sama juga di kemukaan oleh informan yang ada di ruang pengolahan.

“Sumber daya manusia yang ada diruang pengolahan cuman ada 3 itupun yang satu sering di tugaskan di luar jadi kami kewalahan” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Selanjutnya pernyataan yang sama juga ditambahkan oleh informan ketiga yang berada dalam ruang pengolahan.

“Sangat kurang sumber daya manusianya disini apalagi diruang pengolahan semestinya ada penambahan kariawan agar semuanya berjalan sesuai prosedur” (Arwin, S.E.,M.Si. pada 31 Mei 2019).

Dari pernyataan diatas hasil dari wawanca dengan informan yang ada di ruang pengolahan di Perpustakaan IAIN Parepare peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di ruang pengolahan sangatlah minim dan hal tersebut yang membuat pengelolah kewalahan dalam mengklasifikasi buku yang begitu banyak.

5. Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh dalam mengklasifikasi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di Perpustakaan IAIN Parepare khususnya di ruangan pengolahan menyatakan bahwa:

“Tingkat Pendidikan sangat penting dan itu berpengaruh pada cara mengklasifikaasi buku atau minimal pernah mengikuti pelatihan pustakawan kalau tidak pernah sekolah ilmu perpustakaan” (Hamid, S.Ag.,M.Pd. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan pernyataan informan di atas jawaban yang sama juga di kemukaan oleh informan yang ada di ruang pengolahan.

“Sangat penting karena dari tingkat Pendidikan bisa dilihat caranya mengklasifikasi. Setidaknya pernah mengikuti pelatihan kepustakawanan” (Arif, S.I.Pust. pada 31 Mei 2019).

Selanjutnya pernyataan yang sama juga di tambahkan oleh informan yang berada dalam ruang pengolahan.

“Ya sangat berpengaruh kalau tidak pernah sekolah ilmu perpustakaan minimal pernah mengikuti pelatihan 3 bulan karena itu sangat mempengaruhi dari cara mengklasifikasi” (Arwin, S.E.,M.Si. pada 31 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang ada di ruangan pengolahan peneliti menyimpulkan bahwa tingkat Pendidikan sangat penting dalam mengklasifikasi buku karena akan menghambat pekerjaan jika tidak memiliki dasar atau pengetahuan sama sekali mengenai klasifikasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang selama satu bulan tentang Klasifikasi Bahan Pustaka dalam Temu Kembali Informasi di Perpustakaan IAIN Parepare dapat disimpulkan bahwa: Klasifikasi bahan pustaka merupakan suatu pengelompokan bahan pustaka berdasarkan ciri yang sama, sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Proses klasifikasi yang dilakukan di perpustakaan IAIN Parepare bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang di cari dan juga memudahkan pustakawan dalam melakukan penyusunan bahan pustaka di rak atau selving, namun proses klasifikasi yang di lakukan di Perpustakaan IAIN Parepare belum efektif di karenakan skil dari pustakawan yang kurang dalam mengklasifikasi buku yang begitu banyak. Buku pedoman yang digunakan di Perpustakaan IAIN Parepare yaitu DDC yang juga kebanyakan di gunakan di Indonesia. Hanya saja di Perpustakaan IAIN Parepare sumber daya manusia yang ada di ruang pengolahan sangatlah minim dan hal tersebut yang membuat pengelola kewalahan dalam mengklasifikasi buku yang begitu banyak.

B. Saran

1. Disarankan kepada pustakawan yang ada di ruangan pengolahan agar dalam mengklasifikasi buku tidak sembarangan memberikan nomor klasifikasi pada buku agar pemustaka tidak kesulitan dalam menemukan informasi.
2. Disarankan kepada kepala Perpustakaan IAIN Parepare agar menambah tenaga pustakawan yang ada di ruang pengolahan agar lebih memudahkan dalam mengklasifikasi buku yang begitu banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2007.
- Arvanita. *Peranan Pustakawan dalam Mengklarifikasi Bahan Pustaka Dengan Menggunakan Dewey Decimal Classification Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dwiyantoro. "Sistem temu kembali informasi dengan keyword." *Khizanah Al-Hikmah* 5, No. 2, 2017: 164-174.
- Habsyi, Sitti Husaebah Pattah. *Pengantar Tajuk subyek Dan Klasifikasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hasnum, Anwar. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut, 2007.
- Hedriyana, Ricki. "Penggunaan Sistem Klasifikasi Antara Sistem Klasifikasi The National Technical Information Service Dan Dewey Decimal Classification yang ditulis oleh." *Visi pustaka Vol. 14, No. 3, Desember*, 2013: 65.
- Ibrahim, Andi. "Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital." *Khizana Al Hikmah* 2 No 2, 2014: 120-129.
- . *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2015.
- Ibrahim, Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. *Undang Undang RI 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Tamita Utama, 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an al-kalam*. Bandung: Syaamil Quran, 2010.
- M, Rasnawati. *Analisis Sistem Pengklasifikasian Koleksi Di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pesantren Moderen Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putra Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Mathar, Muh. Quraisy. *Manajemen dan organisasi perpustakaan*. Makassar: Alauddin university prees, 2012.

- Muhammad, Farouk, and Djaali. *Metologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Press, 2005.
- Mulyadi, Irvan. *Dasar-dasar Kepustakawanan*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013: 50-53.
- Rifai, Agus. *Teori dan Praktik Klasifikasi Bahan Pustaka*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013.
- Sarina. *Persepsi Pustakawan Terhadap Sistem Klasifikasi Dewey Decimal cDassification di Badan Penelitian, Pengembangan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014.
- Saufa, Arina Faila, and Jamzana Wahyu. "Evaluasi sistem temu kembali informasi KOHA di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)." *Khazanah Al-Hikmah*, 5 No. 2, 2017: 140-151.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukma, Alfian, Badrus zaman, and Endah Purwanti. "Klasifikasi dokumen temu kembali informasi dengan K-nearest neghbour." *Record and library journal*, 2015: 129-138.
- Sumarno, Wiji. *Dasa-dasar ilmi perpustakaan : sebuah pendekatan praktis*. Yogyakarta: Ar--Ruzz Media, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Sutarno, NS. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala, 2008.
- . *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung seto, 2006.
- Syahwal. *Sistem klasifikasi bahan perpustakaan pada perpustakaan SD INPRES 12/79 Pattuku Kec.Bontocani Kab.Bone*. Makassar: Fakultas adab dan humaniora, 2015.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2013.
- Towa P. Hamakonda, J.B.N Tairas. *pengantar klasifikasi persepuluhan dewey*. Jakarta: libri, 2014.
- UIN Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: makalah, skripsi, tesis, disertasi, dam laporan penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Yusup, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R

M A K A S S A R

WAWANCARA BERSAMA PUSTAKAWAN IAIN PAREPARE



Ruang Baca



Bagian Pengolahan



ALAUDDIN
MAKASSAR
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama ikbal, di lahirkan di Lemo Baru, Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 07 Mei 1997.

Penulis merupakan anak ke empat dari delapan bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Mursining dan Ruhania.

Penulis memulai Pendidikan di Madrasa Ibtidaiyya (MI DDI) lemo baru dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah pertama (Mts) Al Wasilah Lemo dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (MA) Al Wasilah Lemo dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan pada perguruan tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
M A K A S S A R